

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi pada tahun 1970-an berkembang sangat cepat. Konvergensi antara teknologi komputer dan telekomunikasi terbentuk dan melahirkan sebuah teknologi baru, yaitu internet. Internet itu sendiri merupakan sebuah sekumpulan data *global* (dunia) ribuan jaringan komputer dan jutaan komputer pribadi yang bisa dikelola secara bebas. Internet telah memungkinkan komunikasi antara komputer dengan menggunakan *Transmission Control Protocol* atau *Internet Protokol* (TCP/IP).

Sampai saat ini, internet telah banyak dibahas bahkan digunakan oleh berbagai pemerintahan, perusahaan, organisasi, dan perorangan.

Sehingga membangkitkan minat bagi perusahaan, organisasi dan perorangan yang ingin lebih mengenal internet dan mulai bertanya-tanya: “Apakah internet itu dan apa fungsinya? (Oetomo Dharma Sutedjo Budi, Dkk, 2007:22).

Bahkan pada perkembangannya internet berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pola kehidupan sosial manusia. Tanpa mengenal batasan usia, jarak dan waktu.

Tidak hanya menjanjikan kemudahan dalam mencari informasi tetapi juga kemudahan dalam berkomunikasi, hal ini yang pada akhirnya membuat internet menambahkan fitur-fitur yang baru dan lebih memudahkan pengguna untuk memakainya, yaitu dengan menciptakan media sosial, berbentuk aplikasi, sebagai media hiburan, informasi dan komunikasi baru.

Remaja modern saat ini hampir tidak mungkin, tidak terpengaruh dengan paparan media sosial. Disadari atau tidak, media sosial dengan segala hal menarik yang ada didalamnya, dengan berbagai konten kreator yang kreatif dan inovatif, yang membuat para pengguna tidak akan merasa cepat bosan.

Kehadiran media sosial makin beragam dan berkembang. Komunikasi yang dulu awalnya berfungsi hanya searah, yang artinya penikmat hanya bisa menikmati konten yang ditampilkannya saja.

Namun dengan seiring perkembangan zaman, orang awam sebagai penikmat media sosial. Internet tidak lagi hanya bisa dinikmati dari media yang ditampilkan di layar, tetapi media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di remaja saat ini.

Hadirnya internet dan media sosial merubah hidup seseorang, menjadi lebih berwarna. Teknologi yang makin berkembang dan maju, membuat seseorang menjadi lebih praktis dalam melakukan hal sesuatu, dari berkomunikasi, mencari informasi, dan hiburan.

Era modern dan era digital saat ini selalu memberi hal baru, yang membuat para remaja terus memakainya tanpa henti, karena didalamnya berisi hal menarik dan hal baru yang akan selalu muncul.

Menurut Hadi Purnama (2011:116) sosial media mempunyai beberapa karakteristik khusus diantaranya:

1. Jangkauan (*reach*): Daya jangkauan sosial media dari skala kecil hingga khalayak global.
2. Aksesibilitas (*accessibility*): Sosial media lebih mudah di akses oleh publik dengan biaya yang terjangkau.
3. Penggunaan (*usability*): Sosial media relatif mudah digunakan karena tidak memerlukan keterampilan dan pelatihan khusus.
4. Aktualitas (*immediacy*): Sosial media dapat memancing respon khalayak lebih cepat.
5. Tetap (*permanence*): Sosial media dapat memberikan komentar secara instan atau mudah melakukan proses pengeditan.

Menurut Mayfield yang dikutip oleh Muhammad Badri (2011:133) menyebutkan saat ini, ada tujuh jenis sosial media, namun inovasi dan perubahan terus terjadi. Sosial media yang saat ini yaitu:

- a. Jejaring sosial seperti *facebook*, *myspace* dan *bebo*. Situs ini memungkinkan seseorang untuk membuat akun pribadi dan halaman web pribadi dan terhubung dengan teman-temannya untuk berbagi konten dan saling berkomunikasi.

- b. *Blog*, merupakan bentuk terbaik dari media sosial, berupa jurnal online, dengan pemuatan tulisan terbaik, yaitu tulisan terbaru yang ada di halaman terdepan.
- c. *Wikis* seperti *Wikipedia* dan *Ensiklopedia*, *Onlinewebsite*. Wikis memperoleh data dari siapa saja untuk mengisi atau mengedit informasi didalamnya, bertindak sebagai sebuah dokumen atau database komunal.
- d. *Podcasts*, menyediakan file-file audio dan video dengan berlangganan melalui layanan seperti *Itunes* dari *Apple*.
- e. *Forum*, area untuk diskusi online, seputar topik dan minat tertentu. Forum sudah ada sebelum media sosial dan menjadi komunitas online yang kuat dan populer.
- f. *Komonitas*, konten seperti *flickr* (untuk berbagi foto) *del.icio.us* (*link bookmarked*) dan *youtube* (*video*). Komunitas ini mengatur dan berbagi jenis konten tertentu.
- g. *Microblogging*, situs jejaring sosial yang dikombinasikan dengan *blog*, dimana sejumlah kecil konten (*update*) didistribusikan secara online melalui jaringan *mobile phone*, dan *twitter* adalah pemimpin layanan ini.

Dari definisi di atas, penelitian menarik kesimpulan bahwa sosial media mempunyai jenis-jenis yang beraneka ragam dan mempunyai fungsi serta cara penggunaan yang berbeda-beda.

Media sosial yang memiliki fasilitas cukup besar untuk berkomunikasi dibelahan dunia, memungkinkan media sosial lain, ikut membuat dan melahirkan banyak media sosial lain, seperti yang diawali dengan *Friendster*, *Twitter*, *Facebook*, *Instagram*, *Line*, *Kakaotalk*, *Whatsapp*, *Telegram*, *Tantan*, *Wechat*, dan disusul *TikTok*.

Berbagai jenis media sosial yang bermunculan dengan berbagai tampilan yang berbeda, tampilan yang menarik, dengan keunggulan dan ciri khasnya masing-masing.

TikTok adalah media sosial dengan urutan ke 4 (empat) yang paling populer dan paling diminati di dunia dengan 400 juta pengguna. Jumlah tersebut menempatkan TikTok sebagai nominasi aplikasi media sosial terpopuler di dunia pada tahun 2020 seperti dilansir oleh tamasia.co.id/sosial-media-populer.

TikTok tidak seperti media sosial lainnya, peristiwa terkini bukan faktor dominan. TikTok bukan platform untuk membahas apa yang sedang terjadi di dunia, tapi disinilah orang-orang menggunakan dan melihat TikTok untuk media hiburan, informasi, dan komunikasi. Kelebihan TikTok yaitu sebagai media kreativitas, dari kemampuan mengedit video yang singkat bisa dibuat semenarik dan sekeren mungkin dan para penggunapun bisa dengan bebas membuat dan menampilkan hasil karya video-videonya yang menarik dan keren.

Kekurangan TikTok itu sendiri yaitu dijadikan sebagai media bisnis namun dalam proses dan pengelolaannya masih belum baik, namun pihak perusahaan TikTok sedang mengevaluasi, untuk kenyamanan para pengguna dan para pembisnis yang ingin mempromosikan penjualan atau kepentingan lainnya.

TikTok memiliki lima menu utama yang semuanya terletak dibagian pojok kanan yaitu sebagai berikut:

1. *Home Page*, adalah halaman utama, yang menampilkan video-video terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti maupun video baru dari pengguna lain yang belum di ikuti. Cara melihat video terbaru dari para pengguna yaitu dengan hanya menggeser layar dari atas ke kebawah seperti saat scroll mouse di komputer. Video terbaru yang muncul, kurang lebih 30 video atau lebih.
2. *Profil*, berisi keterangan biodata informasi pengguna. Halaman profil bisa diakses melalui ikon kartu nama di menu utama bagian paling kanan. Fitur ini menampilkan jumlah *follower* (Pengikut), *following* (di ikuti) dan jumlah video yang disukai, yang telah di upload oleh pengguna.
3. *Like*, merupakan ikon suka dari tampilan saat menyukai sebuah konten atau status. Ikon like di TikTok yaitu berbentuk love.
4. *Comment*, sebagai layanan jejaring sosial di TikTok yang menyediakan fitur komentar. Video-video yang ada di TikTok dapat dikomentari di kolom komentar.

Caranya tekan ikon bertanda dipojok sebelah kanan, yang berbentuk bulat, kemudian klik dan tulis komentar yang ingin dituliskan, lalu kirim.

5. *Share*, merupakan tampilan layanan untuk membagikan konten video.

Banyaknya remaja yang menggunakan TikTok, tentu saja banyak pula yang menggunakannya dengan cara yang positif maupun negatif, yang akibatnya pada saat ini tidak sedikit pengguna TikTok yang salah mempersepsikan fungsi dari TikTok itu sendiri.

Sebagian pengguna TikTok, ada sebagian yang menggunakannya dengan belum baik, dan dampak yang terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Remaja menjadi tidak memperhatikan batasan waktu saat menggunakan TikTok, sehingga tidak dapat memprioritaskan urusan yang lebih penting maupun yang tidak.
2. Kelelahan yang berlebihan yang berdampak ke fungsi syaraf mata, karena selalu menatap layar handphone.
3. Cenderung menjadi konsumtif
4. Merubah pandangan secara tidak sadar
5. Persaingan kehidupan mewah
6. Menjadi tolak ukur dan standaritas
7. Tidak melihat realita pada kenyataan yang ada.
8. Menimbulkan rasa iri, minder dan dengki.

Berdasarkan masalah yang dijelaskan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Persepsi Remaja Pada Komentar Netizen dalam penggunaan media sosial TikTok, yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul, sebagai berikut: “Persepsi Remaja Pada Komentar Netizen Media Sosial TikTok Di Desa Karangmekar Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dan dirumuskan dalam persepsi remaja dalam penggunaan media sosial TikTok.

1.3 Identifikasi Masalah

Untuk lebih terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini perlu mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi remaja pada komentar netizen dalam penggunaan media sosial TikTok?
2. Bagaimana faktor yang mendorong persepsi remaja pada komentar netizen dalam penggunaan media sosial TikTok?
3. Bagaimana dampak yang terjadi pada persepsi remaja pada komentar netizen dalam penggunaan media sosial TikTok?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi remaja terhadap penggunaan media sosial TikTok.

2. Untuk mengetahui faktor yang mendorong remaja dalam penggunaan media sosial TikTok.
3. Untuk mengetahui dampak yang terjadi pada remaja dalam penggunaan media sosial TikTok.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan institusi atau lembaga yang menjadi lokasi penelitian serta pihak-pihak lain yang terkait dengan masalah yang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan untuk seluruh pembaca.

2. Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan untuk:

- a. KPI (Komisi Penyiaran Indonesia)

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pemahaman bagi Komisi Penyiaran Indonesia dalam memahami Persepsi Remaja Pada Komentar Netizen di Media Sosial TikTok.

- b. KEMKOMINFO (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia)

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia..

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengangkat tema “Persepsi Remaja Pada Komentar Netizen Media Sosial TikTok di Desa Karangmekar, Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Cirebon”. Penelitian ini akan menjadikan beberapa penelitian terdahulu sebagai pedoman dan referensi.

Beberapa penelitian dipilih, karena terdapat persamaan dalam karakteristik penelitiannya, meskipun begitu, namun peneliti mempunyai fokus dan kajian yang berbeda. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa, jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti lain.

Penelitian ini berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Facebook dan Twitter sebagai Kampanye Politik” diteliti oleh Putri Nur Rahmawati & Haryanto (2015). Diperoleh dari *Studylibid.com*.

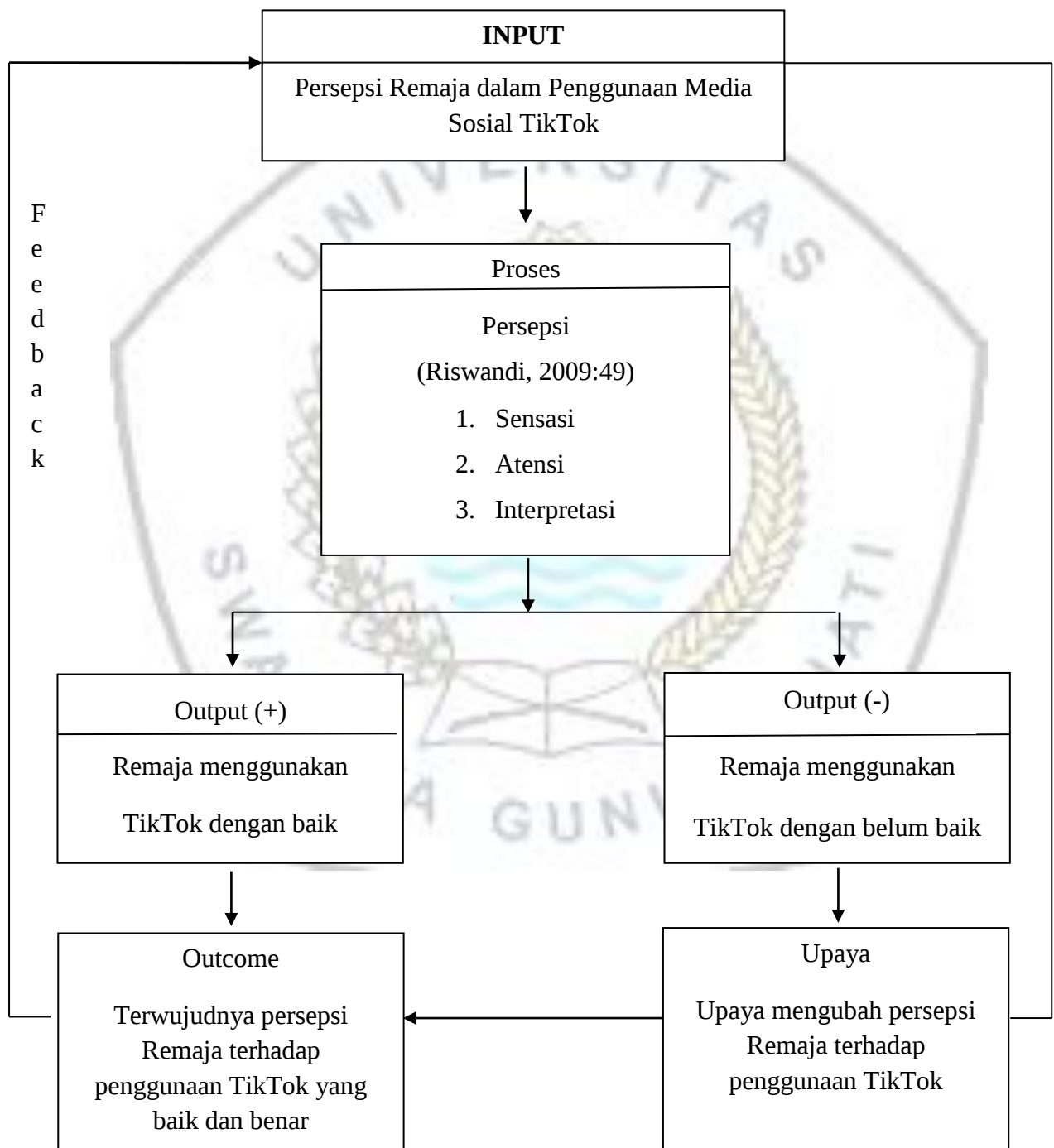
Fokus penelitian yang peneliti lakukan sekarang berbeda dengan penelitian terdahulu, karena penelitian ini berfokus pada: “Persepsi Remaja Pada Komentar Netizen Media Sosial TikTok di Desa Karangmekar, Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Cirebon.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu, dengan yang diteliti oleh Putri Nur Rahmawati dan Haryanto (2015) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang. Perbedaan ini terdapat dari teori yang digunakan dan judul yang berbeda, dan peneliti akan menggunakan teori ilmu komunikasi.

1.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



1.8 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.8.1 Definisi Konsep Penelitian

1. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindera. Seperti misalnya, indera penglihatan yaitu mata yang merupakan proses masuknya cahaya mengenai retina pada mata. Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi diluar kesadaran.
2. Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.
3. Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya, dan seterusnya. Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas.
4. TikTok adalah media sosial berbagi konten video. Para pengguna bisa mengambil berbagai video secara langsung baik di aplikasi TikToknya atau di kamera manual yang ada di handphone, hasil rekaman videopun, bisa langsung di edit melalui aplikasi TikTok dengan berbagai backsound lagu, instrumen musik, filter dan fitur effect digital yang tersedia di TikTok.

1.8.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Tabel 1.1
Operasional Konsep Penelitian

KONSEP	DIMENSI	PARAMETER
Persepsi (Ruswandi, 2009:49)	1. Sensasi	a. Stimuli yang muncul dalam menggunakan TikTok. b. Adegan atau konten yang diperoleh dari panca indera terhadap penggunaan TikTok.
	2. Atensi	a. Perhatian pada obyek yang bermakna b. Motif remaja menggunakan TikTok c. Ketertarikan remaja menggunakan TikTok
	3. Interpretasi	a. Pemaknaan persepsi remaja dalam menggunakan TikTok b. Sikap terhadap TikTok

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, sebagaimana menurut Rahmat (2005: 24-26), penelitian deskriptif ditunjukkan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci
- b. Mengidentifikasi masalah
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2013:6) juga bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif berdasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran *holistic* dan rumit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian tersebut.

Data yang diperoleh yaitu naskah, wawancara, catatan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Denzim dan Linclon (dalam Mulyana dan Solatun 2007:5) penelitian kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami, menafsirkan, fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal-hal tersebut.

Metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat, 2012:22). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Literatur, yaitu mengumpulkan data-data yang diperoleh dari buku-buku dan sumber lain yang dianggap relavan.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada orang-orang tertentu yang dianggap berwenang untuk memberikan data atau keterangan yang diperlukan.

1.9.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang berada dalam ruang lingkup penelitian yang artinya orang tersebut dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Informan atau subjek riset, yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau di observasi sesuai tujuan riset. Disebut riset, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan hanya sekedar objek yang hanya diwawancarai. Subjek penelitian dari sasaran ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Menurut pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel berupa sumber atau informan yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti, sampel tersebut dianggap berpotensi dalam memberikan informasi terpercaya dan aktual mengenai suatu fenomena atau masalah yang tengah diteliti.

Sumber atau informan yang menjadi sampel tersebut harus benar-benar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, supaya informasi yang didapatkan sesuai dengan fenomena atau masalah yang tengah diteliti (Sugiyono, 2009:61).

Pemilihan informan yang sesuai dalam penelitian ini, sesuai dengan latar belakang atau masalah yang akan diteliti dan memiliki keterkaitan yang sama dengan tujuan penelitian ini.

Remaja desa karangmekar, hampir sebagian remajanya telah menggunakan sosial media TikTok. Informan dari penelitian ini ada 5 (lima) orang. Informan pertama yaitu Putry Kartika Windaningsih sebagai *Key Informan* dari pengguna aktif TikTok, informan pendukung kedua yaitu Siti Fauziah, informan pendukung ketiga Dewi Sri Wulandari, informan pendukung keempat Dinni Fadhilah, informan pendukung kelima yaitu informan pendukung Muhammad Vanes.

Pemilihan informan sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Informanpun memberikan informasi yang sesuai dengan harapan peneliti, dan kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Informan merupakan bagian dari remaja desa karangmekar.
2. Informan mengetahui informasi-informasi mengenai penggunaan media sosial TikTok.

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi empat macam yaitu:

- a. Observasi (*survey*), yaitu penulis melakukan pengamatan langsung untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berjalan sehingga didapat data yang akurat.
- b. Wawancara (*interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, biasanya dilakukan jika ingin diketahui hal-hal yang telah mendalam dari responden. Data yang dihasilkan adalah data kualitatif.
- c. Teknik dokumentasi, yaitu penelusuran dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisa dan interpretasi data. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Biasanya berupa foto, tulisan, gambar, karya dan sebagainya.
- d. Studi Literatur, yaitu mengumpulkan data-data yang diperoleh dari buku-buku dan sumber lain yang dianggap relevan.

1.9.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Triangulasi sumber*. *Triangulasi sumber* ialah yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331)

1.9.5 Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Terdapat tiga jalur analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Moleong, 2010:325)

a. Reduksi

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

b. Penyajian

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidak terpisah dari kegiatan analisis.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah menarik kesimpulan-kesimpulan peneliti dengan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan, dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.



1.10.1 Lokasi Penelitian

1.10.2 Jadwal Penelitian

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

[illegible]